

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah PAB-1 Sampali yang berlokasi di Jl. Sampali ujung Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221. Waktu penelitian dilakukan kurang lebih selama 7 bulan. Penelitian yang dilakukan diperkirakan dalam jenjang waktu kurang lebih 7 bulan dapat dijalankan terhitung sejak dikeluarkannya surat izin dari Kepala Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan pihak MAs. PAB-1 Sampali Percut Sei Tuan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁸³ Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁸⁴ Jadi, dengan menggunakan pendekatan penelitian ini, penulis akan menggambarkan Implementasi Manajemen Pengembangan Kewirausahaan yang dilaksanakan di Sampali Percut Sei Tuan.

⁸³ Nawawi dan Martini, (1996), *Penelitian Terapan*, Cet. ke-2, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, hlm. 73.

⁸⁴ Mukhtar, (2013), *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: GPPress Group, hlm.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁸⁵ Yang menjadi subjek dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah PAB-1 Sampali
2. Guru Madrasah Aliyah PAB-1 Sampali
3. Siswa/Siswi Madrasah Aliyah PAB 1 Sampali
4. Staff pekerja Madrasah Aliyah PAB-1 Sampali

Pemilihan informan dalam penelitian ini atas pertimbangan bahwa para informan benar-benar terkait langsung dengan implementasi manajemen pengembangan kewirausahaan MAs PAB-1 Sampali. Siswa/Siswi dan Karyawan merupakan tokoh kunci dalam implementasi manajemen pengembangan kewirausahaan terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian. Sementara itu, Guru memiliki peran sebagai pemimpin dan pengawas dalam berbagai keputusan terkait implementasi manajemen pengembangan kewirausahaan di sekolah tersebut agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif prosedur utama pengumpulan datanya yaitu melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.⁸⁶ Untuk memperoleh data dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

⁸⁵Sugiyono, (2020), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, hlm. 400.

⁸⁶ Prastowo, (2011), *Memahami Metode Penelitian*, Cet. ke-1, Jakarta: ArRuzz Media, hlm. 35.

1. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan secara spontan atau dengan daftar isian yang telah dipersiapkan sebelumnya yang berguna untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena sosial. Untuk itu dapat dikatakan bahwa observasi banyak digunakan pada konteks penelitian sosial. Suharsimi Arikunto menyebutkan observasi ialah menatap kejadian, gerak atau proses. Pekerjaan ini bukanlah hal yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya.⁸⁷ Observasi peneliti lakukan secara langsung di MAS PAB Sampali. Melalui observasi ini, peneliti akan mengamati dan mencatat dengan seksama segala pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di MAS PAB-1 Sampali Percut Sei Tuan ini yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan pendidikan.

2. Wawancara

Wawancara adalah menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh tidak terbatas pada jawaban yang tersedia, namun bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁸⁸ Hal senada juga dikemukakan oleh Moleong bahwa wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua

⁸⁷ Suharsimi, (2013), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 26.

⁸⁸ *Ibid*, hlm. 32.

pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸⁹ Sebelum mengumpulkan data dengan melakukan teknik wawancara, peneliti membuat instrumen penelitian sebagai pedoman di lapangan. Kemudian setelah itu, sesi wawancara akan dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru dan siswa di Madrasah Aliyah PAB-1 Sampali. Alasan peneliti memilih subjek penelitian tersebut karena, subjek penelitian tersebut adalah orang-orang yang dirasa peneliti sumber yang akurat untuk menjelaskan implementasi manajemen kewirausahaan di Madrasah Aliyah PAB-1 Sampali. Alasan peneliti memilih melakukan wawancara kepada seluruh subjek penelitian tersebut karena subjek penelitian adalah orang-orang yang memiliki peran dan tanggung jawab terhadap Madrasah Aliyah PAB-1 Sampali dan informasi yang diberikan akan lebih akurat.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan bahan dan data-data pembantu yang juga sangat penting dalam sebuah penelitian. Studi dokumentasi berfungsi sebagai bagian dari metode lapangan (*field method*) yang dibutuhkan peneliti untuk menelaah, menafsirkan dan mengambil dari kesimpulan dari sumber data tersebut.

Menurut Kartini Kartono bahwa penggunaan dokumentasi dalam penelitian dapat memberikan manfaat dan kemudahan bagi peneliti

⁸⁹ Moleong, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 218.

antara lain sebagai berikut:⁹⁰ a. Telah tersedia secara baku dan dapat diperoleh dengan mudah b. Mempunyai sifat stabil dan akurat sebagai cerminan dari keadaan riil c. Dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan. Dokumentasi yang dipilih dan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumentasi tentang data guru, slip gaji, data sarpras, data input siswa, profil sekolah, buku kas sekolah, buku faktur, buku besar, buku pembayaran uang sekolah siswa serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Pengembangan kewirausahaan di MAs PAB-1 Sampali

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data display*), dan 3) menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion/ verification*).⁹¹

1. Reduksi Data

Pada tahap kegiatan reduksi data yang harus dilakukan peneliti adalah: menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentrans-formasikan data hasil temuan dan catatan yang diperoleh di lapangan. Reduksi data ini dimaksudkan agar data dapat dikelompokkan, diseleksi, pemfokusan, penajaman pengorganisasian agar dapat ditarik

⁹⁰ Kartono, (1990), *Pengantar Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, hlm.84.

⁹¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, (1987), *Qualitative data Analysis*, California: SAGE Publications, hlm. 21.

kesimpulan. Reduksi data dilakukan dalam upaya menetapkan mana data yang dibutuhkan dan mana yang tidak, selanjutnya ke arah mana penelitian akan difokuskan. Selanjutnya data dikelompokkan atau diklasifikasikan sesuai dengan sub masalah yang dibahas dan kemudian disajikan untuk diinterpretasikan dengan analisa yang mendalam dan teliti agar sesuai dengan keadaan sebenarnya. Setelah data tereduksi dengan baik dan disajikan oleh interpretasi peneliti, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau verifikasi terhadap data-data yang berkaitan dengan implementasi manajemen penembangan kewirausahaan di Madrasah Aliyah PAB 1 Sampali.

2. Penyajian Data

Pada tahap kegiatan penyajian data, yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menampilkan sejumlah informasi yang telah disusun secara sistematis oleh peneliti berdasarkan data konkrit yang diperoleh dari lapangan.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Pada tahap kegiatan verifikasi, yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menarik kesimpulan sesuai dengan hasil terakhir dari sebuah peristiwa yang diteliti dan merupakan informasi yang utuh dan mendalam. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah seluruh data dan informasi yang telah terkumpul dari berbagai sumber atau informan yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan di lapangan yang telah ditulis dan

dokumen-dokumen yang telah didapat. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis data, yakni:

- a) Perlu dilakukan cek and ricek jika terdapat hasil analisis yang *contracommon sesnse*
- b) Melakukan kaji ulang, meneliti untuk kemudian dijelaskan akan adanya beberapa kejanggalan temuan dan lain sebagainya, kemudian diformat dan dilakukan perbaikan sedemikian rupa sehingga diperoleh satu kesatuan yang mendasar.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti perlu menguji keabsahan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁹² Guba dalam Masganti menyatakan kesahihan penelitian kualitatif dapat dibangun dengan 4 (empat) karakteristik dalam penelitian antara lain:⁹³

1. Memperpanjang masa pengamatan yang memungkinkan peneliti mengatasi distorsi-distorsi yang terjadi dan memberi kesempatan kepada peneliti untuk menguji bias-bias persepsi yang muncul. Perpanjangan pengamatan dapat dilakukan peneliti dengan menambah waktu pengamatan.

⁹² Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, hlm. 323.

⁹³ Sitorus, (2011), *Konsep Dasar Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN PRESS, hlm. 221

2. Pengamatan yang terus menerus, untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. *Peer debriefing* (membicarakannya dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
4. Triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut Denzin seperti yang dikutip Tohirin ada empat macam triangulasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti dan triangulasi teori.⁹⁴

- 1) Triangulasi sumber.

Menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

⁹⁴ Tohirin, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan BimbinganKonseling; Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 73.

2) Triangulasi metode.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

3) Triangulasi peneliti.

Dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

4) Triangulasi teori.

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan

dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN